

Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Majelis Ta’lim Darrussofa Medan dalam Melaksanakan Dakwah di Media Sosial

Dwi Endar Purnomo¹, Erwan Efendi²
^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Submitted May 23, 2024 Accepted May 24, 2024 Published May 30, 2024 <i>Keywords:</i> Utilization, Digital Technology, Social Media	The use of digital social media technology in da'wah has an important role and great potential. Through social media, da'wah messages can be spread quickly and effectively, reaching a wider audience. The aim of Majelis Ta'lim Darrushofa Medan is to utilize digital technology in carrying out da'wah on social media to provide knowledge, appreciation and behavioral guidance to the Muslim community in accordance with Islamic teachings. Through social media used by Majelis Ta'lim Darrushofa Medan with studies - studies that utilize social media to convey their preaching messages through social media by means of live streaming studies and also spreading their preaching content on several Majelis Ta'lim Darrushofa Medan media accounts such as the social media accounts TikTok, Instagram, YouTube, Facebook, and is also active in social activities, such as holding regular weekly studies at Medan city mosques. This research, which was conducted at Majelis Ta'lim Darrushofa Medan, used a qualitative approach. The use of social media in da'wah activities carried out by Majelis Ta'limDarrushofa Medan on social media has a very positive impact on social media users, where technology is developing so rapidly nowadays and Majelis Ta'lim Darrushofa Medan plays a significant role and has great potential.

1. INTRODUCTION

Artikel ini membahas tentang pemanfaatan teknologi digital. Perkembangan zaman digital telah mengalami perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dan mengakses informasi. Perkembangan teknologi, khususnya popularitas internet, telah mengubah pemandangan komunikasi menjadi lebih cepat, terhubung, dan berskala global¹. Dalam konteks ini, media sosial muncul sebagai salah satu instrumen utama yang memainkan peran kunci dalam memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pemikiran, gambar, video, dan pandangan secara real-time, media sosial menyediakan platform yang luas bagi individu dan kelompok untuk berkomunikasi, memperluas jaringan sosial, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi dan pertukaran informasi telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di era digital ini.

Perkembangan era digital telah melahirkan transformasi signifikan dalam cara orang berinteraksi dan memperoleh informasi. Kemajuan teknologi, terutama popularitas internet, telah mengubah lanskap komunikasi menjadi lebih cepat, terhubung, dan global. Dalam konteks ini, media sosial telah muncul sebagai salah satu alat utama yang memainkan peran krusial dalam memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagai pikiran, gambar video, dan pemikiran secara real-time, media sosial memberikan platform yang luas bagi individu dan kelompok untuk berkomunikasi, memperluas jaringan sosial, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian pengguna media sosial sebagai alat komunikasi dan berbagai informasi telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di era digital ini.²

Penggunaan media sosial untuk kegiatan dakwah menawarkan potensi besar dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas³. Media sosial memiliki ciri khas yang memungkinkan dakwah mencapai jangkauan yang luas, terutama dengan pertumbuhan terus-menerus jumlah pengguna media sosial. Selain itu, interaktifitas yang ditawarkan oleh media sosial memfasilitasi interaksi langsung antara dai

¹Budi Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem, 'Pemanfaatan Media Sosial', *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3, no. 1 (9 October 2019): 34, <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.

²Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1).

³Nurul Hidayatul Ummah, 'Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital', *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (27 June 2023), <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914>.

atau organisasi dakwah dengan khalayak mereka, memungkinkan terjadinya dialog dan pertanyaan yang lebih mudah dilakukan. Kemampuan berbagi konten yang dimiliki oleh media sosial juga berperan penting dalam menyebarkan pesan dakwah, karena pengguna dapat dengan mudah membagikan konten dakwah kepada jaringan sosial mereka. Tidak hanya itu, sifat viral dari media sosial juga dapat memperkuat dakwah dengan potensi pesan yang dapat menyebar dengan cepat dan luas. Dengan demikian, potensi media sosial sebagai platform dakwah tidak boleh diabaikan dan perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dakwah di era digital.

Dalam memanfaatkan sosial media untuk dakwah, para dai atau organisasi dakwah dihadapkan pada tantangan-tantangan yang perlu diatasi⁴. Salah satu tantangan utama adalah persaingan informasi yang tinggi di media sosial, di mana pesan dakwah harus bersaing dengan berbagai konten lainnya untuk mendapatkan perhatian audiens. Selain itu, penyebaran konten yang tidak akurat atau kontroversial juga menjadi tantangan, mengingat sosial media memberikan kebebasan bagi siapa saja untuk menyebarkan informasi tanpa filter yang memadai. Hal ini menuntut para dai atau organisasi dakwah untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan pesan-pesan dakwah yang akurat dan terpercaya. Selanjutnya, polarisasi opini di media sosial juga menjadi tantangan, di mana pesan dakwah dapat terjebak dalam filter bubble dan kesulitan menjangkau audiens dengan pandangan yang berbeda. Para dai atau organisasi dakwah perlu mengembangkan strategi yang dapat memperluas jangkauan pesan mereka dan mempromosikan dialog konstruktif di tengah keragaman pendapat di media sosial. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan membantu meningkatkan efektivitas dakwah di era digital dan memastikan pesan-pesan dakwah dapat mencapai audiens dengan tepat dan akurat.

Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan dakwah memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh dan dampak yang positif terhadap audiens. Melalui media sosial, dakwah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan audiens dengan menyajikan konten yang edukatif, informatif, dan mendalam⁵. Audiens dapat mengakses berbagai sumber dan beragam pemikiran, sehingga dapat memperkaya pengetahuan keagamaan mereka. Selain itu, dakwah melalui media sosial juga memiliki potensi untuk memperkuat ikatan sosial. Dengan terhubung melalui grup dakwah atau komunitas online, individu-individu yang memiliki minat dan tujuan

⁴Eko Sumadi, 'Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebajikan Tanpa Diskriminasi', accessed 29 May 2024, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v1i2.2912>.

⁵Adi Wibowo, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital', *Jurnal Islam Nusantara*3, no. 2 (10 December 2019): 339–56, <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>.

serupa dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan moral satu sama lain untuk memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Selain itu, media sosial juga dapat dijadikan wadah untuk mengangkat isu-isu sosial yang relevan dengan dakwah. Dengan menggalang tindakan nyata di masyarakat melalui kampanye sosial atau kegiatan amal, dakwah melalui media sosial dapat menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan kemajuan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, pemahaman terhadap potensi pengaruh dan dampak positif dari dakwah melalui media sosial menjadi sangat penting untuk memanfaatkan platform ini secara efektif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Studi tentang pemanfaatan sosial media dalam dakwah memberikan wawasan penting bahwa masih ada kesenjangan⁶. Salah satu aspek yang perlu diteliti adalah keterampilan dalam menggunakan media sosial. Memahami fitur-fitur media sosial dan mengembangkan keterampilan berinteraksi dengan audiens menjadi penting dalam memanfaatkan media sosial secara efektif dalam dakwah. Selain itu, karakteristik audiens juga perlu dipertimbangkan. Memahami kebutuhan dan preferensi audiens serta menyusun pesan dakwah yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Pemanfaatan fitur-fitur media sosial, seperti *live streaming* dan penggunaan gambar dan video, perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam dakwah. Tantangan keterbatasan akses dan keterampilan juga mempengaruhi pemanfaatan sosial media dalam dakwah. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi kesenjangan ini akan membantu meningkatkan pemanfaatan sosial media dalam dakwah di era digital.

Perkembangan dakwah ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan zaman, kemajuan teknologi bahkan menuntut dakwah dikemas secara lebih efisien dan mudah. Dakwah dalam Islam adalah wajib untuk dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok. Dakwah dan teknologi tidak dapat dipisahkan. Hal ini jika kita berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah diterima oleh kalangan masa kini. Dakwah di zaman yang modern dan canggih memerlukan sebuah metode yang canggih, jika tidak ada keseimbangan antara metode dakwah dan kondisi zaman pada saat ini, maka materi dakwah yang disampaikan bisa jadi tidak sampai sasaran atau tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Teknologi bukan suatu yang dilarang, meskipun di zaman Rasulullah belum ditemukan adanya teknologi informasi seperti yang berkembang seperti pada zaman ini. Dakwah tentunya memiliki pesan dimana pesan dakwah itu sendiri adalah Islam yang bersumber kepada

⁶Aan Mohamad Burhanudin, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa, 'Dakwah Melalui Media Sosial', *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 2 (16 December 2019): 236-46, <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i2.5658>.

Alquran dan Al-hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak dengan sebagai macam cabang ilmu yang diperolehnya. Pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang disampaikan dai kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam, dan dalam proses penyampaian pesan terjadilah sebuah komunikasi⁷.

Kehadiran teknologi digital menjadi bagian penting yang perlu di perhatikan oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan sebagai Majelis dzikir dakwah Islam di nusantara. Kecepatan informasi dan komunikasi yang saat ini menguasai masyarakat tentu juga berpengaruh bagi kehidupan sosial dan keagamaan umat Islam. Dalam kondisi yang menggetirkan ini, tentu peran Majelis Ta'lim Darrushofa Medan untuk menyebarkan dakwahnya sangat diharapkan. Adapun dakwah yang di sampaikan tentu sebagai upaya menyadarkan dan memperdayakan masyarakat untuk membaca, memahami informasi, mampu menelaah tulisan-tulisan yang bersifat moderat dan benar sehingga masyarakat tidak lagi terpancing dengan dakwah yang mengarah para radikalisme, teoritis, atau bahkan adu domba dan hal-hal negatif lainnya.

Dalam media sosial, ada banyak majlis dzikir lembaga, komunitas, organisasi, dan individu yang aktif dalam menyampaikan pesan dakwah. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim Darrushofa Medan perlu berinovasi dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk dapat bersaing dalam menyebarkan pesan dakwah secara efektif dan menarik perhatian audiens. Teknologi digital memiliki berbagai potensi positif bagi dakwah seperti meningkatkan keterlibatan dan interaksi dengan audiens, mempermudah akses informasi, menciptakan konten yang menarik dan berkualitas, serta memperluas jangkauan dakwah hingga keberbagai komunitas dan geografis yang lebih luas.

Peranan komunikasi dakwah Islam melalui media sosial sebagai alternatif sebuah dakwah yang modern dan terkini memainkan peranan penting dalam mengembangkan dakwah Islam di seluruh dunia. Dari sudut agama, tentunya dakwah menggunakan cara terbaik untuk menyeruh manusia dengan santun, dan memberi nasehat secara hikmah. Dalam era digital ini, media sosial menjadi salah satu platform yang paling efektif untuk menyebarkan informasi dan mengkomunikasikan pesan kepada banyak orang. Namun, belum semua lembaga dakwah atau Majelis Ta'lim Darrushofa Medan berhasil memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mencapai audiens yang lebih luas. Metode dakwah konvensional seperti ceramah langsung atau penyampaian pesan melalui media tradisional mungkin tidak lagi cukup efektif dalam mencapai generasi muda atau orang-orang yang lebih terhubung dengan teknologi digital. Oleh karena

⁷Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi', *Jurnal Common* 3, no. 1 (7 August 2019): 71–80, <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.

itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital agar pesan dakwah dapat diterima dan dipahami secara lebih efektif.

2. METHOD

Penelitian yang dilakukan di Majelis Ta'lim Darrushofa Medan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut LexyMoleong⁸ merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif baik tertulis maupun lisan yang diperoleh dari informan atau narasumber dalam penelitian itu. Adapun narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu pengelola media sosial Majelis Darrushofa Medan

Meliputi Pimpinan Redaksi, atau ketua bidang multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga dikuatkan dengan analisis teks. Analisis teks menurut Eriyanto⁹ penelitian bisa mengetahui bagaimana isi teks, kata, frase, kalimat, metafora, dan hal-hal yang ada dalam teks tersebut. Analisis ini bisa melihat makna yang tersembunyi dari teks tersebut. Adapun dalam penelitian ini teks-teks yang dianalisis yaitu teks-teks dalam dokumen website atau media sosial Majelis Ta'lim Darrushofa Medan khususnya konten-konten dalam bidang dakwah. Adapun metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen¹⁰.

Proses wawancara diawali dengan meminta kesediaan informan. Kemudian penulis melakukan proses wawancara secara mendalam (*in-dept interview*). Wawancara dilakukan melalui dua bentuk yaitu wawancara langsung dan wawancara online menggunakan media sosial Whatsapp. Selain itu, wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data penelitian.

Adapun data penelitian dianalisis menggunakan beberapa tahap yaitu: Pertama, reduksi data. Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan pemilihan data yang sesuai dengan topik penelitian ini. Kedua, pengkategorian data. Data yang telah dipilih kemudian dilakukan klasifikasi untuk mempermudah proses pendeskripsian data. Ketiga, tahap mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk narasi. Proses ini dilanjutkan dengan analisis data secara deskriptif dan didiskusikan melalui

⁸Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014).

⁹Alex Sobur, *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

¹⁰Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami desain metode penelitian kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

berbagai sumber literatur yang relevan. Keempat, menyimpulkan temuan penelitian.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Majlis Ta'lim Darrushofa Medan adalah sebuah Majelis dzikir dan pendidikan Islam non formal yang menyelenggarakan kajian-kajian di kota Medan, Indonesia. Majelis ini mempunyai pengurus pimpinan yaitu KH Mufty Ahmad Nasihin sekaligus Pimpinan Ponpes Al-Busyro yang berlokasi di Jln. Purwosari, Pulobrayan Bengke, Kec. Medan, Sumatera Utara Tujuan dari Majelis ini adalah untuk memberikan pengetahuan, penghayatan, dan bimbingan perilaku kepada masyarakat muslim sesuai dengan ajaran Islam melalui media sosial yang di pergunakan oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan dengan kajian-kajian yang memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui media sosial dengan cara kajian *live streaming* dan juga menyebarkan konten-konten dakwahnya di beberapa akun media Majelis Ta'lim Darrushofa Medan seperti akun media sosial tiktok, instagram, youtube, facebook, dan juga aktif dalam kegiatan sosial, seperti menyelenggarakan kajian-kajian rutin setiap minggunya di masjid-masjid Kota Medan.

Pemanfaatan Teknologi Digital Oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan dalam Melaksanakan Dakwah di Media Sosial

Pemanfaatan teknologi digital oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan dalam melaksanakan dakwah di media sosial adalah salah satu contoh inovasi dakwah di era digital. Majelis Ta'lim Darrushofa Medan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pengembangan ilmu agama, khususnya ilmu Al-Qur'an dan hadits. Salah satu program unggulan dari Majelis Ta'lim Darrushofa Medan adalah dakwah di media sosial. Majelis ini memanfaatkan berbagai platform media sosial, seperti Tiktok, Facebook, Instagram, YouTube, dan WhatsApp, untuk menyebarkan konten dakwah yang menarik, informatif, dan edukatif¹. Konten dakwah yang disajikan meliputi ceramah, tanya jawab, kajian, hafalan, motivasi, dan lain-lain. Konten dakwah ini ditujukan untuk berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

Dengan menggunakan media sosial, Majelis Ta'lim Darrushofa Medan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, baik dari dalam maupun luar kota Medan bahkan sampai penjuru dunia. Media sosial juga memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dan responsif antara lembaga, dai, dan jamaah. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk mengukur efektivitas dan dampak dakwah yang dilakukan, melalui jumlah pengikut, tayangan, komentar, dan reaksi.

Sosial media memainkan peran penting yang dalam dakwah Islam di era digital. Sebagai platform yang populer dan luas, sosial media menyediakan saluran komunikasi yang efektif bagi para dai untuk

menyebarkan ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Melalui sosial media, para dai dapat berbagi ceramah, kajian, tulisan, dan kutipan inspiratif mengenai ajaran Islam dengan mudah dan cepat (Arif & Roem, 2019). Peran sosial media dalam dakwah Islam juga melibatkan aspek interaktif dan partisipatif (Salsabila & Muslim, 2022). Melalui fitur-fitur seperti komentar, pesan pribadi, dan grup diskusi, sosial media memungkinkan para dai untuk berinteraksi langsung dengan audiens mereka. Ini memungkinkan terjalinnya dialog yang aktif, memungkinkan pertanyaan dijawab, kekhawatiran ditanggapi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam dicapai. Selain itu, sosial media juga memberikan ruang bagi komunitas Muslim untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan moral, dan memperkuat ikatan sosial dalam mempraktikkan ajaran Islam. Senada dengan hasil wawancara bersama salah satu ketua bidang Multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa Medan, ustadz Renzo mengatakan:

"MajelisTa'limDarussafa Medan masih sekedar repost dari berbagai akun seperti whatsapp, facebook, youtube, instagram, tiktok. Apalagi pada masa modern seperti saat ini, media sangat dibutuhkan penggunaannya tersebut yang paling utama untuk sosialisasi program ke wilayah-wilayah se-Indonesia, bahkan seluruh penjuru dunia mengkoordinasikan program-program dengan majelis lain dan terutama menyebarkan nilai-nilai keislaman. Ada beberapa media yang dapat dimanfaatkan oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan untukberdakwah di media sosial misalnya infografis atau flyer digital, live streaming, video sederhana dan menulis opini di media. Hal inilah yang sudah mulai dijalankan di Majelis Darussafa Medan meskipun belum maksimal"(ustadz Renzo, 9 Januari 2024).

Media Sosial Yang Di Gunakan Majelis Ta'limDarrushofa Medan DalamMelaksanakanDakwah

Pemanfaatan media sosial whatsapp, facebook, Instagram, youtube, tiktok diterapkan dan dikelola oleh tim multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa Medan. Hal ini mengingat bahwa jamaah Majelis Ta'lim Darrushofa Medan bukan hanya offline tetapi juga online, sehingga memudahkan pengelola Majelis Taklim dalam memanfaatkan media sosial dalam menunjukan eksistensi dalam berdakwahnya. Akun media sosial whatsspp, facebook, Instagram, youtube, tiktok yang dikelola oleh Majelis Taklim Darrushofa Medan melalui tim multimedia yang bertugas secara khusus untuk merumuskan konten dakwah, mendistribusikan konten secara luas baik kepada follower maupun kepada masyarakat umum melalui jejaring online secara efektif.

Akun Majelis Ta'lim Darrushofa Medan memiliki ribuan follower aktif yang selalu mengikuti postingan bermuatan dakwah maupun kajian undangan kajian mingguan dan bulanan. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, akun whatsspp, facebook, Instagram, youtube, tiktok Majelis

Ta'lim Darrushofa Medan mengemas postingan dengan menampilkan pesan – pesan dakwah.

Media (wasilah) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (Aziz, 2009). Dengan banyaknya media, seorang dai harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut (M Pakhri, 2017); (1) Tidak ada satu media lain yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda, (2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah, (3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah, (4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya, (5) Pemilihan media hendaknya dilakukan berdasarkan penilaian objektif, (6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian, (7) Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan. Dari hal hal ini pendakwah hendaknya memilih media dakwah yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan penyampaian pesan dakwahnya melalui media digital melalui yaitu:

Whatsapp

Melalui akun media sosialwhatsapp (Majlis Ta'lim Darrushofa Medan), saat ini memiliki 6 grub whatsapp di antaranya memiliki konten yang ditujukan untuk membagikan pengetahuannya mengenai ajaran Islam. WhatsApp Messenger atau WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan lintas platform gratis (freeware) yang juga memanfaatkan teknologi Voice over IP (VoIP) yang dimiliki oleh Facebook, Inc. Dengan teknologi tersebut, pengguna dapat saling mengirim pesan teks dan suara, melakukan panggilan suara (audio) dan video, berbagi gambar/ foto, video, dokumen, lokasi, dan jenis format media lainnya. Sosial media berbasis pesan instan menjadi salah satu aplikasi yang wajib dimiliki oleh pengguna ponsel cerdas masa kini. Kebutuhan akan informasi dan komunikasi sangat penting untuk menunjang produktivitas dan sosial yang pastinya akan sangat dibutuhkan.

Majlis Ta'lim Darrushofa Medan adalah sebuah Majelis dzikir Islam bergerak di bidang pengembangan ilmu agama, khususnya ilmu Al-Qur'an dan hadits. Majelis ini memiliki program dakwah di media sosial, termasuk whatsapp, Senada dengan hasil wawancara bersama salah satu ketua di bidang Multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa Medan, ustadz Renzo mengatakan:

“Sebagi Sarana Pemanfaatan Majelis Ta'lim Darrushofa Medan melaksanakan dakwah di media sosial Untuk menyebarkan konten dakwah yang menarik, informatif, dan edukatif. Beberapa cara yang dilakukan oleh Majelis ini dalam memanfaatkan whatsapp sebagai media dakwah adalah Dalam menjalankan aktivitas dakwah, Allah 'Azza Wajalla memudahkan kita dalam menjalankannya melalui berbagai hal, baik melalui berbagai alat bantu atau media. Salah satu cara

yang dapat kita lakukan dalam berdakwah adalah dengan menyampaikan melalui media sosial masif dan modern. Salah satunya dengan menyebarkan konten-konten kebaikan dan konten dakwah melalui, whatsapp yakni membagikan berupa desain poster nasihat maupun berupa video pendek yang berisi potongan nasihat atau hikmah dari berbagai sumber info kajian atau majelis yang ada di berbagai lembaga dakwah. Dan lewat whatsapp Majelis Ta'lim Darrushofa dengan mudah mendapatkan informasi kajian-kajian rutin yang ada di grub whatsapp Darrushofa Medan (ustadz Renzo, 9 Januari 2024).

Facebook

Melalui akun media sosial Facebook (Majlis Ta'lim Darrushofa Medan), saat ini ia memiliki pengikut 34 ribu dan menyukai 25 ribu yang di antaranya memiliki konten yang ditujukan untuk membagikan pengetahuannya mengenai ajaran Islam. Facebook merupakan salah satu media sosial yang sudah sejak lama populer di masyarakat Indonesia. Dimana facebook adalah jejaring sosial atau media sosial yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan profil dengan foto, kontak, atau informasi. Pengguna dapat bergabung dengan komunitas untuk terhubung dan berinteraksi dengan pengguna lain. Fitur yang disediakan Facebook sebagai situs jejaring sosial atau sebagai media sosial membuat banyak orang menggunakannya. Facebook adalah situs web jejaring sosial tempat pengguna dapat bergabung dengan komunitas seperti kota, kantor, sekolah, dan wilayah untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang lain. Orang-orang dapat menambahkan keteman-teman mereka, mengirim pesan dan memperbarui profil pribadi mereka sehingga orang lain dapat melihat apa yang mereka inginkan. (Nugraha, 2022). Senada dengan hasil wawancara bersama salah satu ketua di bidang Multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa Medan, ustadz Renzo mengatakan:

"Facebook Sebagai Sarana Pemanfaatan Majelis Ta'lim Darrushofa Medan melaksanakan dakwah di media sosial Untuk menyebarkan konten dakwah yang menarik, informatif, dan edukatif. Mendorong jamaah atau audiens dakwah untuk menyebarkan konten dakwah lembaga kejarangan mereka melalui fitur share atau tag. Memanfaatkan fitur live facebook untuk menyiarkan langsung agenda kegiatan dakwah, seperti ceramah, tanya jawab, atau kajian" (ustadz Renzo, 9 Januari 2024).

Instagram

Melalui akun media sosial Instagram (@Darrushofamedan), saat ini ia memiliki jumlah Followers, 23K Followers 23K dan 2389 Posts video yang di antaranya memiliki konten yang ditujukan untuk membagikan pengetahuannya mengenai ajaran Islam. Media sosial instagram adalah satu diantara sarana media dakwah yang sesuai pada saat ini. Instagram merupakan bagian dari sebuah aplikasi yang bisa memuat dalam berbagi kegiatan lewat foto yang di unggah dan memungkinkan pengguna

mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Instagram merupakan aplikasi yang tersedia untuk perangkat telepon pintar (*smartphone*) yang fungsinya untuk memotret dan mengolah foto agar terkesan antik (*vintage*), unik serta menarik dan disebarluaskan ke komunitas jejaring Instagram. Instagram disebut juga platform berbagi foto antara satu anggota dengan anggota lainnya dari seluruh dunia. Instagram menyerupai galeri berukuran raksasa dimana setiap orang bisa melihat hasil karya pengguna Instagram yang lain dan menciptakan jaringan pertemanan. Jadi bila ditarik kesimpulan paling sederhana, Instagram adalah aplikasi untuk memotret, mengedit dan menyebarkan foto tersebut ke komunitas pengguna Instagram lainnya (Jubilee, 2015). Senada dengan hasil wawancara bersama salah satu ketua di bidang Multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa Medan, ustadz Renzo mengatakan:

"menjelaskan bahwa Media Sosial Instagram dapat secara signifikan meningkatkan minat mad'u untuk mendengarkan pesan dakwah. Dan pada zaman sekarang ini banyak kalangan anak muda yang menggunakan media sosial instagram maka dari itu Majelis Ta'lim Darrushofa Medan memanfaatkan instagram sebagai sarana untuk berdakwah. Dalam penelitian menjelaskan bahwa media sosial Instagram mampu menyebarkan pesan dakwah pada banyak orang atau khalayak ramai secara serentak dan lebih efisien, meniadakan jarak antara dai dan mad'u" (ustadz Renzo, 9 Januari 2024).

Youtube

Melalui akun media sosial youtube (@darusshofatv), saat ini ia memiliki jumlah 20,5 rb subscribe dan 1,2 rb video yang di antaranya memiliki konten yang ditujukan untuk membagikan pengetahuannya mengenai ajaran Islam. Youtube salah satu teknologi terbaru sangat cocok digunakan untuk mempublikasikan pesan-pesan Islam dan kegiatan dakwah. Hal ini menunjukkan perkembangan media yang canggih dapat diterima selama tidak melanggar penggunaan etis media itu sendiri. Oleh karenanya, ada berbagai jenis media sosial yang muncul sebagai penciptaan komunikasi dunia maya melalui internet (Youtube) dan inovasi teknologi terbaru. Dengan melalui media sosial, aktifitas dakwah dapat disampaikan secara menarik, komunikatif serta interaktif. Dengan demikian substansi dakwah yang merupakan kewajiban atas setiap individu dan upaya untuk mengangkat harkat martabat Islam kepada dunia, sehingga ruang dan peluang yang tersedia di media sosial seharusnya digunakan untuk mempromosikan pemahaman Islam dan banyak hal lain yang bermanfaat untuk umat (Omar, 2014). Media sosial yang hadir di tengah-tengah masyarakat semakin menjadi menu yang paling diminati. Banyaknya peminat tersebut merupakan gambaran nyata bahwa masyarakat semakin membutuhkan 'menu' tersebut. Senada dengan hasil wawancara bersama

salah satu ketua di bidang Multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa Medan, ustadz Renzo mengatakan:

"Sama halnya memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan youtube Sebagai Sarana Pemanfaatan Majelis Ta'lim Darrushofa Medan melaksanakan dakwah di media sosial untuk menyebarkan konten dakwah yang menarik, informatif, dan edukatif. Mendorong jamaah atau audiens dakwah untuk menyebarkan konten dakwah lembaga ke jaringan mereka melalui fitur share atau tag, Memanfaatkan fitur live Youtube untuk menyiarkan langsung agenda kegiatan dakwah, seperti ceramah, tanya jawab, atau kajian" (ustadz Renzo, 9 Januari 2024).

Tiktok

Melalui akun media sosial Tiktoknya (@darusshofatv), saat ini ia memiliki jumlah pengikut sebanyak 194.8K dan menyukai 15K yang di antaranya memiliki konten yang ditujukan untuk membagikan pengetahuannya mengenai ajaran Islam. Tiktok ini adalah menyajikan visualisasi/tampilan posting lebih bagus penampakannya dengan ditambah unsur kecerahannya dan efek dari sisi fotografinya. Selain itu juga ada filter yang memiliki tujuan menghibur seperti QnA, kemudian games yang itu bisa disetting apapun sesuai dengan keinginan penggunanya. Fitur filter ini bisa digunakan untuk mengkreasi konten agar tidak terkesan membosankan dan monoton. Jika dilihat proses pemanfaatan Tiktok sebagai media penyampaian pesan dakwah dalam akun tiktok @darusshofatv, penulis mengidentifikasi pesan dakwahnya terlebih dahulu. Senada dengan hasil wawancara bersama salah satu ketua di bidang Multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa Medan, ustadz Renzo mengatakan:

"Dalam menyajikan pesan-pesan dakwah tersebut, @darusshofatv menyajikannya dalam bentuk audio visual. Ini sesuai dengan bentuk atau jenis media yang menggunakan internet sebagai salurannya dan kemudian memilih platform di dalam internet yaitu Tik-Tok untuk dimanfaatkan fitur-fitur di dalamnya. Artinya ia membuat video sesuai dengan durasi Tik-Tok (selama 3 menit) untuk kemudian diolah dari segi visualisasinya menggunakan seluruh fitur yang dimiliki dan disediakan oleh platform Tik-Tok ini yaitu fitur count down, Q&A dan juga filter untuk mendukung penyajian pesannya agar lebih menarik" (ustadz Renzo, 9 Januari 2024).

Dengan memaksimalkan media komunikasi dalam berdakwah, maka pesannya akan lebih cepat diterima oleh banyak orang. Mengingat jarak yang terlalu luas, tidak mungkin dapat dijangkau secara keseluruhan dengan menggunakan komunikasi langsung. Selain itu, pesan-pesan dakwah yang hendak disampaikan akan lebih cepat diterima. Tidak hanya itu, dakwah bermedia akan terlihat lebih menarik karena kecenderungan banyak orang yang menyukai perangkat teknologinya seperti ponsel cerdas. Belum lagi tingginya kebutuhan akan informasi yang telah membuat ketergantungan dengan perangkat media. Maka dengan beberapa alasan

tersebut, media sangat berperan dalam kegiatan penyampaian pesan dalam komunikasi. Dengan mengoptimalkan penggunaannya akan memaksimalkan kegiatan dakwah. Apalagi jika ditinjau dengan teori media influence, bahwa media dapat memberikan pengaruh kepada individu secara langsung ataupun tidak langsung. (Habibi, 2018)

Tabel 1. Media yang digunakan

No.	Media yang digunakan	Presentasi pengguna
1	Whatspp	90%
2	Facebook	94%
3	Instagram	100%
4	Youtube	100%
5	Tik tok	76%

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Strategi dan Metode yang dapat Digunakan untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Digital oleh Majelis Darussafa Medan dalam Melaksanakan Dakwah di Media Sosial

Dakwah merupakan tugas penting bagi setiap Muslim, dan di era digital saat ini, media sosial menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan menggunakan media sosial, dakwah dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan lebih beragam. Untuk memanfaatkan media sosial dalam dakwah secara efektif, terdapat berbagai strategi dan metode yang dapat diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan yang bijaksana dan memahami karakteristik audiens, dai dapat menyusun konten yang relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, penggunaan gambar, video, dan fitur-fitur interaktif pada media sosial dapat meningkatkan daya tarik pesan dakwah dan memperluas jangkauannya. Konsistensi dalam menyebarkan konten dakwah juga sangat penting, agar audiens dapat terhubung secara terus-menerus dengan pesan dakwah yang disampaikan. Dalam konteks pemanfaatan media sosial dalam dakwah, terdapat berbagai strategi dan metode yang dapat diterapkan dengan efektif. Salah satu contohnya adalah melalui akun Whatsapp, Facebook, Instagram, Youtube, Tiktok, Majelis Ta'limDarrushofa Medan yang menggunakan animasi audio-visual sebagai media dakwah (Subul & Abdurrazaq, 2022). Dengan menggabungkan elemen visual dan audio yang menarik, akun ini mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan memberikan pesan-pesan dakwah secara menarik dan informatif.

Dalam pemanfaatan media sosial dalam dakwah, perlu diingat bahwa penggunaannya juga harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif yang merugikan. Meskipun media sosial merupakan alat yang efektif dalam menyebarkan pesan dakwah, terdapat risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan

ajaran agama yang dapat merusak citra agama Islam (Uddin & Muhid, 2021). Oleh karena itu, para da'i dan mubalig perlu menyadari tanggung jawab mereka dalam menggunakan media sosial dan menjaga integritas pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan keakuratan informasi sebelum disebar, serta menyampaikan pesan dengan bahasa yang santun dan menghindari provokasi yang dapat memicu perpecahan atau konflik. Selain itu, penting juga untuk tetap berkomunikasi dengan akhlak yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi dengan pengguna media sosial lainnya. Dengan cara ini, penggunaan media sosial dalam dakwah dapat dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab, menjaga citra agama Islam, dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pemanfaatan media sosial dalam dakwah, perlu dilakukan pendekatan yang tepat dan strategi yang efektif. Salah satu contohnya adalah pendekatan seni dalam dakwah, seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga dalam menggunakan tembang Lir-ilir¹¹. Tembang ini bukan hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga mengandung makna filosofis dan nilai-nilai agama yang dapat disampaikan kepada masyarakat dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, dalam era digital saat ini, implementasi teknologi cloud computing juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efektivitas media dakwah. Dengan memanfaatkan teknologi ini, organisasi kemasyarakatan dapat mengunggah dan menyimpan konten dakwah mereka secara aman dan terpusat di awan (*cloud*), sehingga memudahkan aksesibilitas dan distribusi pesan dakwah kepada khalayak yang lebih luas (Hendradi, 2019). Dengan pendekatan seni dan pemanfaatan teknologi yang tepat, pemanfaatan media sosial dalam dakwah dapat menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuannya dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat dengan cara yang lebih inovatif dan relevan.

Dalam memanfaatkan media sosial untuk dakwah, mampu menggunakan strategi yang kreatif dan efektif. Misalnya, dapat menggunakan desain grafis yang menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, serta menempatkan konten dakwah pada posisi yang tepat agar mudah ditemukan. Selain itu, penting untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang persuasif dan mampu membangun karakter dan akhlak yang baik. Pesan dakwah yang disusun dengan baik akan mampu mempengaruhi dan menginspirasi audiens untuk berperilaku lebih baik.

¹¹Nugraha, Y. B., & Ayundasari, L. (2021). Sunan Kalijaga Dan Strategi Dakwah Melalui Tembang Lir-Ilir. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 528-532.

Dampak Dari Pemanfaatan Teknologi Digital Oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan dalam Melaksanakan Dakwah di Media Sosial terhadap Audiens

Pemanfaatan media sosial dalam dakwah memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan nilai publik terkait pengaruh dakwah di media sosial terhadap pandangan gaya hidup halal (Adinegoro, 2022). Melalui kajian-kajian rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan dakwah yang disebarkan di platform media sosial, umat Muslim khususnya di Kota Medan semakin sadar akan pentingnya memperhatikan aspek keislaman pada zaman sekarang yang semakin canggih dengan majunya teknologi diital. Pesan-pesan dakwah yang mengedukasi tentang pentingnya keislaman dan ketaqwaan kepada sang maha pencipta, dengan menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam dakwah dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk kesadaran dan mengubah pandangan masyarakat lebih dekat kepada Allah swt.

Pemanfaatan media sosial dalam dakwah oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan memiliki dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, pemanfaatan media sosial dalam dakwah dapat memberikan pengetahuan agama yang bermanfaat bagi umat Islam. Melalui konten-konten dakwah yang disebarkan di media sosial, umat Muslim dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aqidah, syariat Islam, dan muamalah. Dan dampak negatif dari dakwah di media sosial adalah media sosial sering kali dipenuhi dengan informasi yang tidak diverifikasi, termasuk dalam konteks dakwah dan hal ini dapat menyesatkan dan menyebarkan pemahaman yang salah tentang ajaran agama. Senada dengan hasil wawancara bersama salah satu ketua di bidang Multimedia Majelis Ta'lim Darrushofa Medan, ustadz Renzo mengatakan:

"Melalui teknologi digital media sosial yang menyampaikan pesan dakwah, dalam melakukan dakwah melalui media sosial, penting untuk memperhatikan konten pesan dakwah yang disampaikan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial harus memiliki kekuatan persuasif yang dapat menarik perhatian dan mempengaruhi audiens). Konten dakwah yang disusun dengan baik akan mampu menginspirasi, memberikan pemahaman yang jelas, dan mengajak audiens untuk merenung dan mengubah perilaku mereka kearah yang lebih baik. Selain itu, pesan dakwah juga harus mampu membangun karakter dan akhlak yang baik pada individu dan masyarakat. Konten yang mengangkat nilai-nilai kebaikan, cinta kasih, toleransi, dan keadilan akan memperkuat pesan dakwah dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. Oleh karenanya, dalam memanfaatkan media sosial dalam dakwah, perlu adanya pemahaman yang baik mengenai penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab untuk mengoptimalkan dampak positifnya dan menghindari dampak negatifnya" (ustadz Renzo, 9 Januari 2024).

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam kegiatan dakwah yang di lakukan oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan terhadap media sosial sangat berdampak positif bagi pengguna media sosial yang begitu pesat perkembangan teknologi di zaman sekarang dan Majelis Ta'lim Darrushofa Medan memegang peranan yang signifikan dan memiliki potensi besar. Melalui platform-platform media sosial dakwah yang di lakukan oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan pesan-pesan dakwah dapat tersebar secara cepat dan efektif, dan mencapai secara luas. Dengan Pengajian rutin dan *live streaming* setiap kegiatan kajian yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Darrushofa Medan.

Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial untuk kegiatan dakwah. Tetapi, ada sejumlah tantangan dan hambatan yang perlu diatasi, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan kurangnya pemahaman mengenai etika bermedia sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang cerdas dan strategi yang efektif, termasuk memastikan keakuratan informasi, menghormati etika bermedia sosial, dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Pemanfaatan media sosial dalam dakwah juga membawa dampak sosial yang kompleks dalam mengimplementasikan media sosial sebagai alat dakwah. Dengan demikian, dapat mencapai dampak positif yang diinginkan tanpa mengesampingkan tanggung jawab etis dan dampak sosial yang mungkin muncul.

5. BIBLIOGRAPHY

- Budi, Budi Budi, Ernita Arif, and Elva Ronaning Roem. 'Pemanfaatan Media Sosial'. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 3, no. 1 (9 October 2019): 34. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>.
- Burhanudin, Aan Mohamad, Yayah Nurhidayah, and Ulfa Chaerunisa. 'Dakwah Melalui Media Sosial'. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 2 (16 December 2019): 236-46. <https://doi.org/10.24235/orasi.v10i2.5658>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 'Memahami desain metode penelitian kualitatif'. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni. 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi'. *Jurnal Common* 3, no. 1 (7 August 2019): 71-80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>.
- Sobur, Alex. *Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Sumadi, Eko. 'Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi'. Accessed 29 May 2024. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v1i2.2912>.
- Ummah, Nurul Hidayatul. 'Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital'. *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 1 (27 June 2023). <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i1.32914>.
- Wibowo, Adi. 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital'. *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 3, no. 2 (10 December 2019): 339-56. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v3i2.141>.
- Ummah, N. H. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1).
- Nugraha, Y. B., & Ayundasari, L. (2021). Sunan Kalijaga Dan Strategi Dakwah Melalui Tembang Lir-Ilir. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 528-532.